

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020 otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu seperti virus SARS dan MERS yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina termasuk di luar Provinsi Hubei.

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019* (disingkat menjadi COVID-19).

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang

ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Terkait dampak penyebaran virus Covid-19 pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (online learning). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020).

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018).

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring, antara lain: (a) pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, (b) mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, (c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019)

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

Perkuliahan daring artinya adalah perkuliahan yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu

dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Perkuliahan secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan sedangkan untuk membuat peserta didik/mahasiswa memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa berbeda-beda. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran daring.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Sumatera Utara menerapkan kebijakan seluruh aktifitas kegiatan akademik dan non akademik dilakukan dirumah. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran Daring dengan berbagai platform diantaranya *Whatsapps*, *Google Clasroom*, *zoom*, *meet*, *e-learning*, *SIPDA* dan lain sebagainya. Penggunaan Daring dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan komunikasi lainnya. Penerapan pembelajaran daring antara dosen dan

mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen berperan sebagai fasilitator sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Negeri Medan (UNIMED) telah dilaksanakan sejak keluar surat edaran pada bulan Maret 2020 hingga sekarang. Dengan kata lain pembelajaran di Semester Ganjil-Genap Tahun Akademik 2020/2021 di Universitas Negeri Medan (UNIMED) menggunakan sistem daring. Selama proses pembelajaran daring belum diketahui dengan data valid mengenai persepsi mahasiswa terkait kesiapan, kendala dan pelaksanaan pembelajaran daring.

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2015).

Persepsi mahasiswa mengenai sarana dan prasarana perkuliahan daring proses belajar mengajar dan kapabilitas dosen selama perkuliahan daring adalah hal krusial untuk diketahui dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Hal ini dinilai sangat penting untuk diteliti karena salah satu persyaratan pelaksanaan kuliah daring adalah mindset positif mahasiswa dalam fungsi utama internet. Lebih jauh lagi, dengan mengetahui proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa selama pandemic COVID-19 ini, perguruan tinggi penyelenggara dapat mengevaluasi kegiatan kuliah daring dan menggunakan feedback tersebut untuk

meningkatkan kualitas pelaksanaan kuliah daring pada tahun ajaran baru yang akan datang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Secara mendalam perguruan tinggi penyelenggara dan intitusi pendidikan lain yang ingin melaksanakan pembelajaran melalui daring dengan lebih efektif karena pandemi COVID-19 dapat memahami perspektif mahasiswa dan mengambil langkah solutif demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) stambuk 2017 Universitas Negeri Medan merupakan mahasiswa yang secara rata-rata sebagai mahasiswa dengan stambuk tingkatan senior pada saat itu semenjak dimulainya perkuliahan daring secara menyeluruh untuk pertama kalinya. Dengan mahasiswa yang bisa dikatakan mahasiswa akhir dengan ada beberapa mata kuliah yang menjurus ke skripsi dengan digunakannya pembelajaran daring membuat mahaiswa kewalahan yang seharusnya mata kuliah yang mejurus ke skripsi tersebut lebih efektif apabila dilakukan dengan perkuliahan tatap muka agar lebih memahami. Agar pada proses pembuatan skripsi mahasiswa memiliki bekal yang lebih baik.

Dilaksanakanya perkuliahan daring dengan kelebihan dan kekuranganya mendorong penulis untuk menggali lebih dalam bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (MEDAN) sebagai dampak kebijakan

pemerintah untuk melaksanakan perkuliahan daring dimasa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19).

Berangkat dari kebutuhan informasi dan menjawab beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran di pandemi Covid- 19, penulis melakukan penelitian ini. Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul” **Persepsi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19**”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kajian skripsi ini dibuat batasan guna untuk menghindari kesalah pahaman sehingga tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan kekacauan dalam penulisan skripsi ini. Maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup fokus masalah yang diteliti yaitu: “Persepsi Mahasiswa PPKn Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Persepsi Mahasiswa PPKn

Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring melalui aplikasi daring *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema sama dalam lingkungan masalah yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Jurusan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam bentuk pengetahuan Persepsi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. Sebagai bahan evaluasi untuk Dosen dan Mahasiswa PPKn agar lebih bisa meningkatkan efektivitas dalam perkuliahan dan pembelajaran daring.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang efektivitas Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.